



## PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019-2021

(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI)

Erlian Dandy N.B<sup>1</sup>, Endang Winarsih<sup>2</sup>

Email: [endang.winarsih@outlook.com](mailto:endang.winarsih@outlook.com)<sup>1</sup>

Politeknik Stibisnis

### ABSTRACT

*Economic growth in Indonesia is influenced by various things, one of which is the capital market. The capital market is part of the financial market and a meeting place for investors and companies that have gone public. The Indonesian economy greatly influences the price of shares in circulation. This research aims to determine the influence of capital structure, company size and profitability on share prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. This type of research is qualitative which is used to examine a predetermined population or sample. In this research, samples were taken using a purposive sampling technique based on the determined characteristics of 21 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. The analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, R test. research shows partial calculations that capital structure has a significant value ( $0.007 \leq 0.05$ ), meaning that capital structure influences share prices, company size has a significant value ( $0.000 \leq 0.05$ ), meaning that company size influences share prices, profitability has a significant value ( $0.367 \geq 0.05$ ), meaning that profitability has no effect on share prices. Meanwhile, the results of the simultaneous test show that together the capital structure, company size and profitability variables have a significant value of ( $0.000 \leq 0.05$ ), which means they have an influence on stock prices in Indonesia.*

**Keywords:** *Capital Structure, Company Size, Profitability and Share Price*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan dan tempat bertemunya investor dan perusahaan yang sudah go public. Bagi perusahaan pasar modal merupakan salah satu alternatif dalam memperoleh dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Widodoatmodjo (2012), menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka

panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktivitas bisnis dan produksi di berbagai penjuru dunia banyak mengalami gangguan bahkan sebagian memutuskan berhenti. Gejolak ekonomi akibat Covid-19 menjadi salah satu momen bersejarah karena berdampak pada pengelolaan keuangan negara hingga dilakukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebanyak dua kali dan adanya berbagai upaya pemerintah melakukan pemulihan ekonomi nasional (Febriyanti, 2020).

Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat ditentukan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Ketidakstabilan harga saham tersebut akan dihadapi oleh para pemilik modal saham dan menjadi salah satu risiko yang sulit di perkirakan sehingga akan menyebabkan kerugian di waktu yang akan datang (Antis Pniswatin dkk, 2020)

Teori struktur modal menunjukkan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang bisa berpengaruh pada nilai suatu perusahaan yang berakibat pada harga suatu perusahaan. Kebijakan pembelanjaan suatu perusahaan dapat memengaruhi faktor -faktor tersebut, dan bagaimana perpaduan antara utang jangka pendek dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan dan meminimumkan biaya modal.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan financial suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural.

Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi perusahaan yang mampu mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai laba perusahaan dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktifitas dari keseluruhan dana perusahaan yang

digunakan baik modal sendiri (Kasmir,2011: 196).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu : (1) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham?, (4) Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama dalam menerbitkan saham yaitu untuk memperoleh dana maupun tambahan dana atas modal untuk berlangsungnya kegiatan operasional sebuah perusahaan, dan kegiatan sebuah perusahaan juga dapat berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya agar mencapai suatu target. Harga Saham yaitu harga yang terbentuk di bursa berdasarkan demand and supply para pelaku bursa (Hartono, 2008). Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan komposisi pengeluaran yang mengacu pada rasio hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang ditunjukkan pada neraca perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal ditentukan oleh rasio antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan jika struktur modal dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan atau memaksimalkan harga saham maka struktur modal tersebut adalah yang terbaik

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt*

to Equity Ratio (DER). Dimana menurut Riyanto (Dalam Pratiwi, 2019) Perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri diukur dengan menggunakan DER.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai atau gambaran seberapa besar kecilnya suatu perusahaan tersebut, yang dapat dilihat dari total asset. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Setiap perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar maka akan dicari dan disukai oleh para investor, hal ini disebabkan apabila suatu ukuran perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka harga saham yang stabil.

Digunakannya logaritma natural (Ln) pada total asset, untuk mengurangi perbedaan yang terlalu jauh ataupun tinggi antar perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang terlalu besar dan ukuran perusahaan yang terlalu kecil.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Sudana (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh aset, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan,

seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu dari data keuangan pada salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang dirilis di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode non-probability sampling dengan tehnik purposive sampling, yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	45
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (memiliki IPO) lebih dari tahun 2019	15
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporann tahunan tidak lengkap selama periode 2019-2021.	6
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang melakukan merger/akuisisi.	3
<b>Total Perusahaan yang Dijadikan Sampel</b>	<b>21</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel yang digunakan penulis pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2019-2021.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis uji regresi linier berganda, dengan mengolah data menggunakan program SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Std. Dev
Struktur Modal	63	-1,21	2,90	0,8137
Ukuran Perusahaan	63	20,21	32,82	27,8854
Profitabilitas	63	-1,22	0,27	0,0181
Harga Saham	63	50,00	9500,00	1576,4444

Dari tabel 2, struktur modal memiliki nilai minimum -1,21 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 2,90 dimiliki oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata dari struktur modal 0,8137 dan standar deviasi 0,77352.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 20,21 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 32,82 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan 27,8854 dan standar deviasi 2,12081.

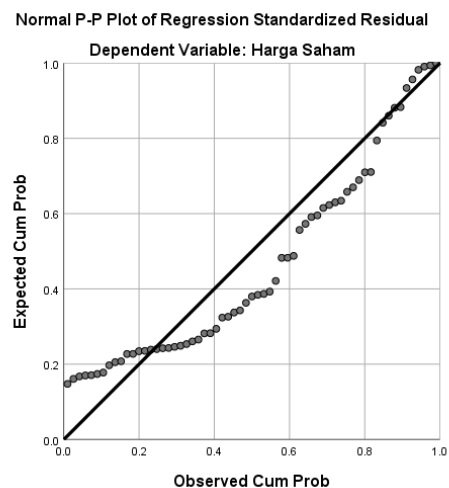
Profitabilitas memiliki nilai minimum -1,22 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0,27 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,0181 dan standar deviasi sebesar 0,25919.

Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 50 yang dimiliki oleh PT Bumi

Teknokultura Unggul Tbk tahun 2019,2020,2021, PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2019,2020,2021 serta PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2019,2020,2021 dan nilai maksimum sebesar 9.500 yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel harga saham sebesar 1.576,4444 dan standar deviasi sebesar 2.221,97299.

### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa plotting-plotting tersebut mengikuti garis diagonal dari kurva. Dengan demikian hasil keputusan dalam uji normalitas dalam penelitian ini bahwa model regresi dapat dikatakan terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error Of the Estimate	Durbin Watson
1	1853,43753	0,873

Dari tabel 3 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,873 dengan pembandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (N) 63 (21x3), dan jumlah variabel independen (k) 3, maka pada tabel *Durbin Watson* akan diperoleh nilai dU sebesar 1,6932, nilai dL sebesar 1,4943, dan nilai 4-dU sebesar 2,3068, sehingga nilai  $d < dL$  ( $0,873 < 1,4943$ ), maka terjadi gejala autokorelasi Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan uji autokorelasi *Durbin Watson* dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson* Metode *Cochrane-Orcutt***

Model	Std. Error Of the Estimate	Durbin Watson
1	1532,20342	1,797

Dari tabel 4 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,797, maka nilai dU = 1,6932, dL = 1,4943 dan 4-dL = 2,3068, sehingga  $1,6932 < 1,797 < 2,3068$ . Hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin Watson* metode *Cochrane-Orcutt* tidak ada gejala autokorelasi

### Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

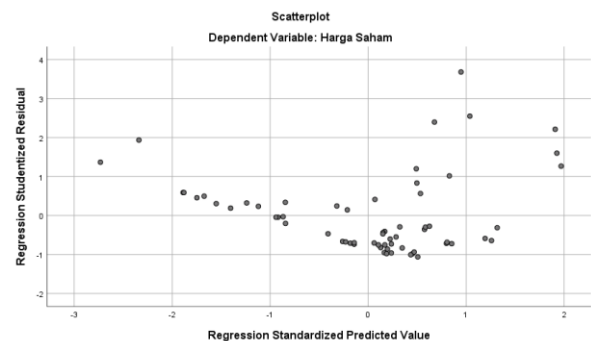
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B	Std. Error			
(Constant)	-12800,305	3672,726			
1 Struktur Modal Uk.	-327,248	921,876	-0,321	0,865	1,156
	541,84	134,97	0,517	0,676	1,479

Perusahaan	5	8			
Profitabilitas	955,63	1052,1	0,111	0,745	1,342
	5	35			

Dari tabel 5 disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat ditunjukkan nilai tolerance value struktur modal sebesar  $0,865 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,156 < 10$ . Nilai tolerance value ukuran perusahaan sebesar  $0,676 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,479 < 10$ . Nilai tolerance value profitabilitas sebesar  $0,745 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,342 < 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa plotting-plotting menyebar secara acak, tidak berkelompok pada satu wilayah tertentu, serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian hasil keputusan pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1280,305	3672,726		-3,485	0,001
1 Struktur Modal	-921,878	327,246	-0,321	-2,817	0,007
Uk. Perusahaan	541,845	134,978	0,517	4,014	0,000
Profitabilitas	955,635	1052,135	0,111	0,908	0,367

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditunjukkan bahwa regresi dapat dibuat suatu persamaan

$$Y = -12800.305 - 921.878X_1 + 541.843 + 955.635X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas memberikan keterangan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -12800.305 artinya jika variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka nilai struktur modal tetap sebesar -12800.305.
- Nilai koefisien struktur modal sebesar -921.878, artinya variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka apabila struktur modal meningkat sebesar 1% maka harga saham menurun sebesar -921.878%, dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualan turun sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 921.878% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan 541.845, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka harga saham

meningkat 541.845%, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan turun 1% maka harga saham akan menurun 541.845% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- Nilai koefisien profitabilitas 955.635, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka apabila profitabilitas meningkat sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar 955,635%, dan sebaliknya jika profitabilitas turun sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar 955,635% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

**Tabel 7. Hasil Uji T**

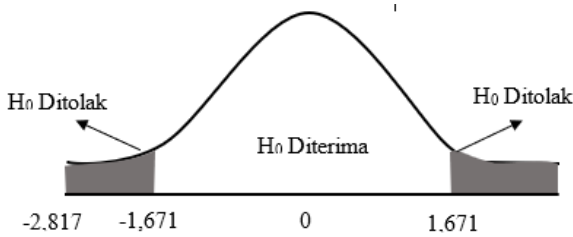
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12800,305	3672,726		-3,485	0,001
1 Struktur Modal	-921,878	327,246	-0,321	-2,817	0,007
Uk. Perusahaan	541,845	134,978	0,517	4,014	0,000
Profitabilitas	955,635	1052,135	0,111	0,908	0,367

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa :

#### a. Struktur Modal

Hasil uji t untuk struktur modal memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,007 < 0,05$ ), dengan demikian

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham juga bisa dilakukan melalui hasil perbandingan nilai  $t_{hitung}$  yang akan dikoversikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ini dapat dilihat dari gambar nilai kritis uji  $t$  berikut ini:

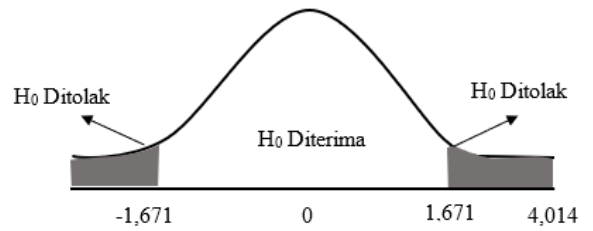


**Gambar 3. Hasil Uji  $t_{hitung}$  Dengan  $t_{tabel}$  X1**

Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah  $N = 63$ ,  $df = n - k - 1$  ( $df=63-3-1=59$ ), uji dua sisi dengan tingkat sinifikansi 5% menjadi 0,025 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,817 > 1,671$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Ukuran Perusahaan**

Hasil uji  $t$  untuk ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham juga bisa dilakukan melalui hasil perbandingan nilai  $t_{hitung}$  yang akan dikoversikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ini dapat dilihat dari gambar nilai kritis uji  $t$  berikut ini:

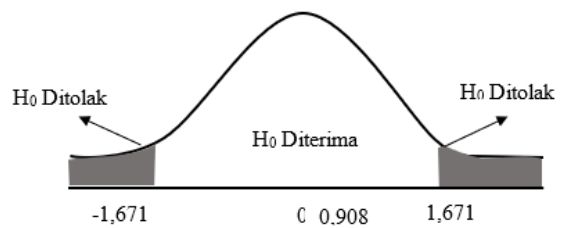


**Gambar 4. Hasil Uji  $t_{hitung}$  Dengan  $t_{tabel}$  X2**

Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah  $N = 63$ ,  $df = n - k - 1$  ( $df=63-3-1=59$ ) uji dua sisi dengan tingkat sinifikansi 5% menjadi 0,025 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,014 > 1,671$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**c. Profitabilitas**

Hasil uji  $t$  untuk variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $0,367 > 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham juga bisa dilakukan melalui hasil perbandingan nilai  $t_{hitung}$  yang akan dikoversikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 4. Hasil Uji  $t_{hitung}$  Dengan  $t_{tabel}$  X3**

Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah  $N = 63$ ,  $df = n - k - 1$  ( $df=63-3-1=59$ ) uji dua sisi dengan tingkat sinifikansi 5% menjadi 0,025

diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,908 < 1,671$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres	10342555,894	3	3447518,298	10,036	0,000 <sup>b</sup>
Residu	20267860,961	59	3435230,672		
Total	30610416,556	62			

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan memiliki nilai Fhitung sebesar 10,036 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil perhitungan analisis uji F dapat digambarkan pada nilai kritis berikut ini:

### Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel

dependen. Nilai *R Square* melihat kemampuan variabel yang diteliti oleh peneliti untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,581	0,338	0,304	1853,43753

Dari tabel 9 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,304 atau 30,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa 30,4% harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta sisanya 69,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, leverage, kebijakan deviden, likuiditas dan sebagainya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Antara Struktur Modal Dengan Harga Saham

Hasil penelitian ini struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik struktur modal yang memiliki nilai koefisien regresi -921,878 dan nilai sig struktur modal sebesar 0,007, dengan demikian pada hasil uji t menunjukkan struktur modal memiliki nilai sig yang lebih kecil dibandingkan nilai alpha, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap



## **Harga Saham**

Dalam hasil penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 541,845 dan nilai sig ukuran perusahaan sebesar 0,000, dengan demikian pada hasil uji t menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai sig yang lebih kecil dibandingkan nilai alpha, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Dalam hasil penelitian ini profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 955,635 dan nilai sig profitabilitas sebesar 0,367, dengan demikian pada hasil uji t menunjukkan profitabilitas memiliki nilai sig yang lebih besar dibandingkan nilai alpha, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Secara Simultam Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan memiliki nilai Fhitung sebesar 10,036 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal,

ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji t struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 serta profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan cara menggunakan periode lebih panjang, perusahaan dibidang industri manufaktur yang lebih luas, dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Bagi investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, D., & Ernawati, S. (2020). Strategi promosi dan word of mouth dalam upaya peningkatan keputusan pembelian produk tenun. *Jurnal*

- Distribusi*, 8, 225-238.
- Astuti, R., & Hakim, M. A. (2021). Pengaruh Label Halal dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada 212 Mart di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 1-10.
- Damanik, Y. R., Saragih, Y. H., & Sinaga, S. O. (2023). Pengaruh Word Of Mouth Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Yang Berdampak Pada Minat Beli Ulang Konsumen (Studi Kasus Pada Produk Tahu Walik Siantar). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(1), 17-24.
- Diantanti, N. P., & Darajat, A. H. (2023). Pengaruh Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 863-869.
- Emiri, D. (2013). *Analisis Pengaruh Citra Merek, Ketersedia Produk, Harga, dan Coverage Terhadap Brand Switching*. Diponegoro University.
- Ena, M. Y., Nyoko, A. E., & Ndoen, W. M. (2019). Pengaruh persepsi harga, kualitas pelayanan, lokasi dan word of mouth terhadap keputusan pembelian di Chezz Cafenet. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 10(3), 299-310.
- Indrasari, M. (2019). *PEMASARAN DAN KEPUASAN PELANGGAN: pemasaran dan kepuasan pelanggan*. unitomo press.
- Kotler, P. dan Armstrong, P. (2016). *Prinsip – Prinsip Pemasaran*. Erlangga
- Kotler, P. dan Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Rayo, E. F., Inaray, A. C. P., & Lule, B. (2023). Capacity Strategies a Comparative Perspective in Manufacturing vs Service Industries. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1445-1452.
- Augustinah, F. (2019). Manajemen Kinerja Balanced Scorecard Untuk Koperasi Dan UMKM. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2), 219-235.